

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa “Simbol Nonverbal pada Tradisi *Toron Tana* Suku Madura di Desa Kuala Mandor A” memiliki bentuk, fungsi, dan makna simbol nonverbal. Data penelitian ini merupakan hasil observasi prosesi tradisi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi pada prosesi acara tersebut dengan pendekatan semiotik. Adapun simpulan penelitian ini berdasarkan fokus masalah sebagai berikut.

1. Bentuk simbol nonverbal yang terkandung dalam prosesi tradisi *toron tana* ini dikelompokkan menjadi komunikasi penciuman berupa aroma dupa, komunikasi cita rasa berupa memakan *tajhin selamât* atau bubur selamat, komunikasi gerakan tubuh terdapat menginjak tanah atau *toron tana*, menginjak nasi, lauk, kue bolu, beras, dan dodol. Memilih barang-barang (berupa al-quran, cermin, sisir, buku, emas, uang, celak, lipstik, pulpen, dan bedak), dan komunikasi penampilan berupa baju pakaian atau baju baru yang digunakan bayi.
2. Fungsi simbol nonverbal yang terkandung dalam prosesi tradisi *toron tana* ini ialah berfungsi sebagai perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal, dapat menggantikan perilaku verbal, dapat memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku nonverbal. Setiap simbol menjadi fungsi perantara dalam penyampaian suatu maksud dan harapan pada sang Pencipta dari tradisi ini. Menjadi media penyampaian karena pesan yang tersirat menggambarkan mengapa prosesi tradisi ini dilaksanakan.
3. Makna simbol nonverbal yang terkandung dalam prosesi *toron tana* ini ialah, segala sesuatu yang digunakan dalam prosesi ini memiliki makna pengharapan untuk menjauhkan bayi atau anak-anak dari marabahaya, masalah dan hal-hal negatif lainnya. Dan juga dengan melakukan tradisi ini

diharapkan bisa memberikan keselamatan dan kemudahan bayi menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

4. Relevansi hasil penelitian simbol nonverbal pada tradisi *toron tana* sebagai sumber belajar di kelas XI semester ganjil KD 3.1 dan KD 4.1 Kurikulum 2013 dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi teks prosedur. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui sedikit tentang tradisi atau kebudayaan yang dimiliki suku Madura.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Berikut saran yang ingin disampaikan.

1. Bagi peneliti ini dapat dijadikan pengalaman dan wawasan dalam penelitian berbentuk sastra berdasarkan pendekatan semiotik.
2. Bagi pembaca untuk meneruskan dan menindak lanjuti penelitian agar sempurna serta mengembangkan penelitian ini tidak hanya analisis simbol nonverbal prosesi tradisi *toron tana* Desa Kuala Mandor A saja.
3. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber tambahan atau sumbe bahan ajar khususnya materi mengenai teks prosedur.
4. Bagi masyarakat diharapkan agar keaslian adat istiadat yang ada di masing-masing daerah dapat dilestarikan serta dapat dijadikan aset kebudayaan daerah sendiri.